

BAB I

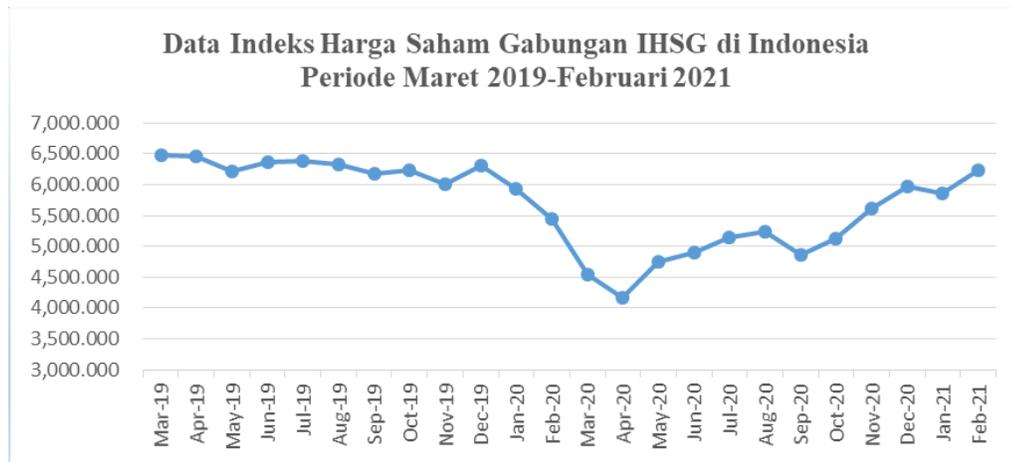
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Akan tetapi, penurunan IHSG sudah terjadi sebelum Maret, yaitu bulan Januari 2020 yang merupakan salah satu bentuk kekhawatiran yang menjadikan sentimen investor mengenai adanya wabah yang berasal dari Cina pada Desember 2019 (Wilman dkk, 2021). Pasar modal di Indonesia sendiri mengalami penurunan yang cukup drastis semenjak adanya pandemi Covid-19, mulai dari perusahaan sub telekomunikasi, pariwisata dan lain-lainnya mulai melemah (Ambarwati dkk, 2021). Menurut Asri (2022), keadaan saat ini membuat para pengusaha manufaktur khususnya pengelola perusahaan harus peduli untuk menjaga perusahaannya agar tetap beroperasi dengan baik dan mempertahankan kualitas produk demi menjaga ketertarikan konsumen, sehingga tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan berupaya mengatur kebutuhan modal kerja dari berbagai sumber, antara lain sumber dana internal melalui dana sendiri dan sumberdaya eksternal melalui utang.

Semenjak ter konfirmasinya virus Covid-19, sektor pasar modal tidak langsung mengalami penurunan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa Indek Harga Saham sebelum masuknya Covid-19 ke Indonesia sejak bulan Maret 2019 sampai Desember 2019 cenderung stabil di kisaran indeks 6000 sampai 6500. Penurunan terjadi mulai

bulan Januari 2020 dan mencapai titik terendah pada bulan April 2020, seperti terlihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Pergerakan IHSG sebelum pandemi covid-19

Penurunan IHSG ini juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dilihat oleh harga saham tersebut di pasar modal. Apabila nilai suatu perusahaan baik maka itu merupakan bukti kesejahteraan pemegang sahamnya. Karena tingginya harga saham maka keuntungan yang akan diterima oleh pun investor akan semakin tinggi. Price to book value (PBV) merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan.

Menurut Yanti dkk (2019) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba.

Tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan merupakan manifestasi dari rasio profitabilitas (Kasmir, 2010:115). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula perolehan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan investor, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan *return* yang lebih besar daripada yang diminta investor maka investasi tersebut menguntungkan bagi pihak perusahaan dan investor (Manahan, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Nurani dkk, 2022). Likuiditas perusahaan merupakan salah satu alat tolak ukur untuk merangsang perusahaan agar memperbaiki kinerjanya. Semakin tinggi nilai likuiditasnya, semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya performa kinerja ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keberlanjutan usaha suatu perusahaan (Hellyas, 2021). Pengukuran likuiditas perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Menurut Sulindawati, dkk (2019), struktur modal adalah komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Struktur

modal menunjukkan seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai perusahaan. Dengan mengetahui struktur modal investor dapat melihat keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan kepada investor. Struktur modal adalah hal yang sangat penting untuk mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Nilai struktur modal yang terlalu tinggi tidaklah baik bagi perusahaan, sebab apabila perusahaan yang sumber kekayaan dibiayai seluruhnya dari utang maka perusahaan akan sulit untuk lepas dari hutang, sehingga memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi. Struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Perusahaan yang sebagian kelayakannya dibiayai hutang jangka panjang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Adanya pandemic Covid-19 menyebabkan dampak yang mengerikan terhadap dunia investasi. Kondisi ini membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih investasi atau sekedar membeli barang. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan saat ini harus meningkatkan mutu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Menurut Devita (2022), nilai perusahaan adalah pencapaian suatu perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu yang lama, mulai dari perusahaan didirikan sampai sekarang. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah

meningkatkan nilai perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan besarnya kemakmuran para pemegang saham yang diinginkan oleh setiap investor.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dian Syapitri, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Lalu menurut (Risanra, 2022) mengatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu menurut Mita (2018) likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Fazilah (2022) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Covid-19 merupakan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini terkait dengan permintaan produk yang meningkat akan produk farmasi sebab adanya virus covid-19 sehingga harga saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan pada masa pandemi. Setelah presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 dimana terdapat dua orang yang terinfeksi virus covid-19, sebanyak empat saham sub sektor farmasi mengalami kenaikan di Bursa Efek Indonesia mendadak menguat jelang penutupan sesi II (Jakarta, 02 Maret 2020, CNBC Indonesia). Melonjaknya kasus positif virus covid-19 di Indonesia memicu peningkatan permintaan yang signifikan terhadap produk-produk yang berkaitan dengan pandemi. Salah satunya, obat-obat pendukung. Sempat beredarnya kabar, tingginya permintaan itu mengakibatkan kelangkaan obat-obat

pendukung penanganan covid-19. Beberapa emiten farmasi tengah berusaha menjaga bahan baku dan kapasitas produksi dapat mencukupi kebutuhan saat ini (Jakarta, 16 Juli 2021 KONTAN.CO.ID). Setelah cenderung ditinggalkan akhir-akhir ini disebabkan karena gagalnya vaksinasi secara gotong royong berbayar untuk individu, membuat saham ini menurun dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang menggratiskan vaksinasi untuk individu. Saham ini kembali menguat pada awal perdagangan sesi I, Selasa 10 Agustus 2021 yang dikarenakan kebijakan pemerintah memperpanjang Pemberlakuan Pemberantasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), menjadi salah satu faktor penguatan saham farmasi (Jakarta, 10 Agustus 2021, CNBC Indonesia). Pada sektor perusahaan farmasi yaitu perusahaan MERK melakukan uji klinis memperlihatkan pil anti Covid-19 mol upiravil, yang memberikan dampak positif terhadap nilai saham MERK. Seperti yang dilansir Reuters, nilai saham MERK melonjak hingga 12.3%. Lonjakan nilai saham MERK terjadi dipicu oleh persepsi masyarakat yang merasa ada jalan keluar buat mereka menghindari covid 19 dengan obat, ketimbang dengan vaksinasi (Jakarta, 03 Oktober 2021, CNN Indonesia). Masa pandemi covid-19 memberikan sentimen positif terhadap kinerja saham emiten farmasi di pasar modal sepanjang 2021, terutama sejak 2020 di masa awal pandemi (Jakarta, 30 Desember 2021, IDXChannel). Di awal tahun 2022 saham-saham emiten farmasi menguat di awal perdagangan. Naiknya saham farmasi ini terjadi ditengah kenaikan kasus covid-19, termasuk varian omicron, yang masih membayangi sentimen pasar global. Investor memborong saham-saham farmasi di tengah terjadinya lonjakan kasus covid-19, termasuk galur teranya omicron, secara global (Jakarta, 6 Januari 2022 CNBC Indonesia). Perlambatan ekonomi global dan pengetatan kebijakan moneter

Amerika Serikat yang mendorong reli dollar AS, meningkatkan Kekhawatiran tentang depresiasi rupiah Indonesia. Hal ini membuat emiten sektor farmasi rentan terhadap pelemahan rupiah. Karena sektor farmasi mengimpor bahan baku dari luar negeri, sehingga terkena sentimen negatif terhadap kenaikan rupiah (Jakarta, 21 Juni 2022 Bisnis.com). Berita terbaru saat ini menyebutkan nilai tukar rupiah kembali melemah melawan dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan. Jika terus terpuruk beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa terpapar dampak negatif. Terus merosotnya nilai tukar rupiah tentunya berdampak pada emiten yang harus melakukan impor bahan baku, maupun produk jadi. Sektor farmasi misalnya, bahan baku industri di sekitar 90% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini tentunya mengakibatkan membengkaknya biaya produksi (Jakarta, 22 Juni 2022 CNBC Indonesia). Berdasarkan fenomena diatas dan di dukung dengan berita yang terbaru sehingga penelitian tertarik memilih sub sektor farmasi sebagai perusahaan untuk dijadikan sebagai rujukan penelitian, karena masa transisi dari covid-19 serta banyaknya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk perusahaan farmasi. Pada masa covid-19 masyarakat ingin tetap menjaga kesehatan mereka agar terhindar dari covid-19 dan keinginan masyarakat agar covid-19 bisa segera cepat berakhir dengan memutus rantai penyebaran covid-19, dengan menggunakan produk-produk farmasi. Sehingga pada masa covid-19 saham ini banyak diburu oleh investor.

Tabel 1.1

Tabel Nilai Perusahaan (PBV) Dalam % 2019 – 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	DVLA	1,95	2,04	2,05	1,82
2	INAF	5,34	29,02	16,0	11,0
3	KAEF	0,88	3,32	1,86	0,83
4	KLBF	4,71	3,80	3,79	4,63
5	MERK	2,38	2,40	2,45	2,93
6	PEHA	1,19	1,97	1,25	0,77
7	PYFA	0,87	3,31	2,97	1,01
8	SCPI	0,17	0,31	0,11	0,09
9	SIDO	6,03	7,50	8,47	6,43
10	TSPC	1,10	0,99	1,01	0,89

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata variabel nilai perusahaan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2022. Nilai perusahaan farmais yang terendah adalah SCPI ditahun 2022 yaitu sebesar 0,09, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah INAF ditahun 2020 yaitu sebesar 29,02. Pada tahun 2020 perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, PEHA, PYFA, SCPI dan SIDO mengalami kenaikan nilai perusahaan daripada tahun 2019, kecuali perusahaan KLBF dan TSCP yang mengalmi penurunan dari tahun 2019-2020. Pada tahun 2021-2022 perusahaan INAF, KAEF, PEHA, PYFA dan SCPI mengalami penurunan daripada tahun 2020, serta tidak ada perusahaan yang benar benar mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022 daripada 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis mengemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan acuan untuk mengembangkan ilmu Manajemen yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang perbankan khususnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan literasi dan khasanah ilmu bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar meningkatkan literasi dan khasanah ilmu bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan, khususnya terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor maupun investor dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan yang menjadi suatu sinyal atau isyarat mengenai kondisi perusahaan (Brigham, *et al*, 2021). Dengan adanya Isyarat atau *signal* membantu perusahaan memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *good news* dan *bad news* yang dapat dilihat dari CR yang tinggi menjadi sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi, kemudian ROA yang tinggi menjadi *good news* bagi investor dan menunjukkan kinerja manajemen yang baik. DER yang tinggi menjadi *bad news* karena menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Relevansi teori sinyal pada penelitian ini yaitu bagaimana profitabilitas, likuiditas dan struktur modal tersebut dijadikan sinyal dalam bentuk informasi oleh manajemen perusahaan kepada para penggunanya terutama investor. Informasi yang disajikan ini merupakan hal yang penting sebagai patokan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya terkait keadaan perusahaan saat itu.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder (*Stakeholder theory*) mengungkapkan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Dengan itu keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (Ghozali, *et al*, 2007).

Dalam perkembangan *stakeholder theory* yang dikembangkan oleh Freeman (1984) melihat adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham, bahwa para pemangku kepentingan dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya berupa laporan keuangan, kini harus bergeser dengan mempertimbangkan faktor-faktor *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Pihak internal dan eksternal yang dimaksud adalah pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, para pekerja, kaum minoritas, dan lain sebagainya yang keberadaannya dan keadaannya sangat mempengaruhi perusahaan. hal ini mengharuskan perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* karena mereka merupakan pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas kebijakan yang diambil perusahaan.

Relevansi teori *stakeholder* pada penelitian ini yaitu dimana manajemen harus memperhatikan laporan keuangan (nilai perusahaan) agar dapat dijadikan informasi oleh manajemen perusahaan kepada para penggunanya terutama investor karena nilai

perusahaan merupakan faktor internal yang dapat kita kembangkan serta tingkatkan agar semakin banyak *stakeholder* yang berinvestasi.

2.1.3 Pengertian Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan sebab nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai oleh investor dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar dkk, 2018).

Menurut Indarini (2019) nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang kinerja perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek kerjanya di masa depan. Selain itu menurut Mayangsari (2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang akan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu nilai perusahaan dianggap sangat penting karena nilai perusahaanlah yang mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi tanggapan para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang kinerja perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan mensejahterakan para pemegang saham (Kurniasih dkk, 2017).

1. Indikator Pengukur Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis mengambil pengukuran nilai pasar dengan PVB. Karena menurut (Husnan dkk, 2006) PBV mempunyai beberapa keunggulan diantaranya karena nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat mengukur dengan price book value sebagai perbandingan. Lalu nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk perusahaan. PBV dapat dibandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation. Selain itu Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan price earning rasio (PER) dapat dievaluasi menggunakan PBV. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Tarigan (2016), mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebut secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar atau yang sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait 2017:139). Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan biasanya digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Berdasarkan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, pada umumnya profitabilitas memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat terhadap nilai perusahaan.

Secara konsep, nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang mempengaruhi nilai perusahaan. hubungan kausalitas ini menjelaskan bahwasanya kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan indikator-indikator profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik, maka akan mempengaruhi keputusan investor dalam pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Demikian halnya mempengaruhi keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan dalam bentuk utang (Harmono, 2014).

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan

demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

1. Indikator Pengukuran Profitabilitas

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan dengan tingkat profitabilitas sebagai berikut :

a. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sudana (2011) mengemukakan bahwa, “*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan jumlah antara laba bersih dan total aset yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham (2014) perhitungan *Return on Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset. Oleh karena itu, semakin besar rasio maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.5 Pengertian Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut, Nuraini Dkk, (2022) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya.

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan sering kali dipenuhi dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, ataupun persediaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya jika pendanaan tambahan diperlukan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba perusahaan. Apabila perusahaan dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi maka otomatis likuiditasnya tinggi dan pendapatan bunganya akan tinggi.

1. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut (Kasmir, 2010) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2. Indikator Pengukuran Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa “*Current ratio*” adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun, harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sartono (2010:116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid

dibanding dengan yang lain. Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

2.1.6 Pengertian Struktur Modal

Manajemen keuangan harus membuat keputusan struktur modal yang bijaksana. Kesalahan dalam menentukan struktur modal berdampak luas, apalagi jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar.

Menurut Noviani, *et al*, (2019) menyatakan bahwa keputusan struktur modal suatu perusahaan memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, struktur modal yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi bagian yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hutang menjadi salah satu sumber alternatif yang digunakan perusahaan sebagai sumber dana ketika modal internal perusahaan tidak dapat mencukupi untuk kegiatan operasionalnya. Ketika hutang menjadi pilihan sebagai sumber pendanaan, maka penggunaan hutang akan mempengaruhi struktur modal di perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2018), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term-liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut

diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan (Rambe, 2013).

1. Komponen Struktur Modal

Menurut Gitman, *et al*, (2012) modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu modal hutang dan modal ekuitas:

a. Modal hutang (*Debt Capital*)

Modal hutang adalah seluruh pinjaman dana jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Hutang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari 1 tahun (Gitman, *et al*, 2012).

Instrumen utang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pinjaman berjangka (*Term Loan*)

Suatu perjanjian antara pihak peminjam dan pemberi pinjaman, dimana pihak peminjam setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman pada waktu tertentu kepada pihak yang meminjamkan (jangka waktunya antara tiga sampai dengan lima tahun).

2. Obligasi (*Bond*)

Suatu perjanjian jangka panjang dimana pihak peminjam setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman pada waktu tertentu kepada pemegang obligasi. Obligasi disebut juga pinjaman berjangka, tetapi penerbitan obligasi biasanya

disebarluaskan dan ditawarkan kepada Struktur M publik. Jadi dalam penerbitan obligasi ada lebih dari satu pemberi pinjaman.

2. Modal Ekuitas (*Equity Capital*)

Modal ekuitas terdiri dari dana jangka panjang yang disajikan oleh kepemilikan perusahaan, yaitu para pemegang saham (Gitman, *et al.*, 2012). Perusahaan memperoleh modal ekuitas melalui pendanaan internal seperti laba ditahan ataupun dengan menjual saham biasa maupun saham istimewa. Menurut Gintama, *et al.*, (2012), modal ekuitas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu sertifikat yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek- aspek penting bagi perusahaan. Pemegang saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap (*dividen*) dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang ditanggung perusahaan.

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa adalah bentuk khusus dari kepemilikan yang mempunyai *dividen* tetap secara berkala. Pemilik saham istimewa akan diprioritaskan terlebih dahulu dalam pembayaran *dividen* sebelum dibagikan kepada pemilik saham biasa.

c. Laba Ditahan (*Retained Earning*)

Laba ditahan adalah jumlah dari seluruh perolehan *dividen* bersih yang ditahan, dan diinvestasikan ulang oleh perusahaan. Laba tidak

dibagikan kepada pemilik sebagai dividen sehingga laba ditahan merupakan bentuk pendanaan internal perusahaan.

3. Indikator Pengukuran Struktur Modal

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1. Antari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013- 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Alvianto (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Yahdi, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, lalu ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Sukarya, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Secara simultan likuiditas, profitabilitas,

dan *leverage* profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Mita (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dagang besar yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa, secara simultan struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, secara parsial struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Pemecutan (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk profitabilitas dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Dewi, *et al*, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Septiari, *et al*, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
9. Fazilah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal, profitabilitas, dan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Risanra (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa struktur modal secara negatif dan signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

11. Cokroahisurya (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
12. Diana dkk (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Selvi, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan variabel yang diangkat adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan

dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

14. Endah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
15. Hamdai dkk (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masing-masing profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
16. Muharam *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. sementara leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

17. Adiputra *et al.*, (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia. Teknik analisis yang yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

1. Dewi, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Dewi (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

simultan dan parsial likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Cokroahisurya (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan selama awal masa pandemi covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Damanik Dkk (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Antari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013- 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Sukarya, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Mita (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dagang besar yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa, secara simultan struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, secara parsial struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

1. Endah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Alvianto (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Yahdi, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, struktur modal memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, lalu ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pemecutan (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan

teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk profitabilitas dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Septiari, *et al*, (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Fazilah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial struktur modal, profitabilitas, dan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Risanra (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa struktur modal secara negatif dan signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

8. Selvi, *et al*, (2019) melakukan penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan variabel yang diangkat adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Suranto *et al.*, (2016) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Wulandari & Ardana, (2018) melakukan penelitian mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Ukhriyawati *et al.*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Iq-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Safaruddin *et al.*, (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan